

The image features a soft-focus background of green foliage. In the top-left and top-right corners, there are clusters of bright green leaves with visible veins. The bottom-right corner also shows some green leaves. The central area is a lighter, blurred green, creating a natural and fresh aesthetic.

Bahasa Indonesia

bindo

Pertemuan IV

DESKRIPSI

Melukis dengan Kata

Saya masuk ke dalam kamar



Mataku terpaku pada foto berukuran besar yang digantung di dinding seberang pintu tempatku masuk. Seperti ada kekuatan magis yang menarikku untuk tidak memalingkan wajah dari gambar perempuan cantik berambut panjang itu. Muncul perasaan takut sekaligus penasaran. Di hadapan foto itu terdapat meja yang tingginya hanya semata kaki. Beberapa piring dan 3 mangkuk besar berderet rapi. Di kiri dan kanan meja terdapat masing-masing 2 buah vas kuno besar berisi bunga sedap malam yang mengeluarkan aroma mirip dengan aroma bunga melati. Di sebelah kanan dinding berfoto terletak tempat tidur dengan sprei warna hijau tua, sesuai dengan warna dinding dan atap kamar yang juga hijau. Dengan penerangan lampu berwarna kuning, kamar ini semakin terasa seram dan menyesakkan.

Tujuan Pembelajaran

- Memahami tulisan deskripsi
- Mahasiswa mampu membuat tulisan deskripsi dengan menggunakan model pengembangan ruang/waktu (mengatur gagasan secara prosedural/kronologis)



Tulisan deskripsi adalah?

***Tutup mata, dengarkan, dan
bayangkan
(suara ombak)***



- Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata.
- Hasil observasi melalui panca indera yang disampaikan dengan kata-kata.

- **BENDA**
- **KEADAAN**
- **ORANG**
- **TEMPAT**
- **PERISTIWA**
- **SUASANA**



- Bus kota di Jakarta banyak yang sudah reyot, kebersihannya pun tidak terpelihara. Di lantai bus banyak berserakan segala macam sampah dan debu.

- Ketika saya sedang menaiki bus kota kemarin, di lantai bus banyak berserakan sampah. Udara di dalam bus penuh sesak karena penumpangnya banyak. Orang tua yang duduk di samping saya berbatuk-batuk dan meludahkannya seenaknya ke lantai bus

Penulis deskripsi mengharapkan pembacanya

- Dapat melihat apa yang dilihatnya
- Dapat mendengar apa yang didengarnya
- Mencium bau yang dicitumnya
- Mencicipi apa yang dimakannya
- Merasakan apa yang dirasakannya
- Serta sampai pada kesimpulan yang sama dengannya

Show, Don` t Tell

Perlihatkan, bukan dijelaskan

- **Gunakan semua alat indera**
- **Detail**
- **Pilihan kata spesifik**





Amati yang terlihat

Dia terlihat lelah.

Lelah = wajahnya kuyu, tidak ada ekspresi, rambutnya berantakan, tatapan matanya kosong, bulir keringat mengalir di dahi, tubuh yang tidak gagah lagi.



Burung-burung berkicau.

Burung-burung yang berkumpul di antara rimbunnya daun pohon mangga berceloteh riang. Ada yang bercuit-cuit dengan nada tinggi, ada yang bersuara *cempreng*, sesekali terdengar pula suara keras dan tebal milik si burung kakaktua.



Bagaimana rasanya?

Semangkuk sop yang lezat

Hangat kuah sop yang baru matang meluncur di tenggorokan. Potongan daging yang terasa gurih dan lembut saat dikunyah memanjakan lidahku.



Bagaimana aromanya?

Parfum terbaru *The Body Shop* beraroma bunga sakura.

Parfum terbaru *The Body Shop* beraroma bunga khas musim semi yang ringan dan lembut. Wangi bunga sakura yang manis membuat kita serasa betul-betul ada di kebun sakura di Jepang.



**Menggunakan indera peraba
Apa yang terasa saat disentuh?**

Halus, kasar, tajam, licin, panas, dll.

Deskripsi Pola Pengembangan Ruang

- Membaca contoh tulisan “Kamar Sebuah Asrama”

Temuan

- ✓ Pengamatan menurut logika ruang :
menyapu dari kiri ke kanan, kanan ke kiri,
atas ke bawah, depan ke belakang, luar ke
dalam.
- ✓ Referensi = Pengalaman atau pengetahuan
penulis
- ✓ Inferensi = Kesimpulan kecil yang ditarik dari
hasil observasi

Lantai tiga kamar nomor tiga-nol-lima. Benar, ini dia kamar yang kucari; tanda pengenalnya tertera di pintu, agak ke atas. Tepat di depan mataku, masih di pintu itu, ada sebuah kotak kecil warna merah jambu. Sebuah *note book* kecil dijepitkan pada kotak itu, dengan sebuah perintah dalam bahasa Inggris, *Write Your Message!* Pada *note book* itu kubaca pesan untukku, "Masuk saja, Rat, kunci dalam kotak ini. Tunggu aku!"

Sesuai dengan pesan, kurogoh kunci di dalam kotak. Agak ke-sal juga, ternyata pintunya susah dibuka. Beberapa kali aku memutar anak kunci dan menggerak-gerakkan pegangan pintu, tapi gagal. Hampir saja aku pergi dengan perasaan *dongkol*, kalau saja salah seorang penghuni di ujung gang tidak keluar dan berteriak, "Dorong, Mbak!" Benar saja. Setelah aku dorong agak kuat, pintu terkuak. Huh!

Tapi amboi, tidak pernah kuduga si *tomboy* ini punya kamar yang begini indah dan feminin. Dinding dicat warna merah jambu lembut. Di lantai tergelar tikar agak tebal, anyamannya besar-besar, khas Bali.

Di sebelah kiri pintu tergantung sebuah penanggalan dan sebuah cermin yang bertuliskan "Anda manis, Nona." Di bawahnya merapat sebuah meja belajar yang diberi alas kertas berbunga-bunga merah jambu, dan dilapisi lagi dengan plastik bening. Di atas meja ada sebuah *tape recorder* kecil, sebuah mesin ketik, jam weker, alat-alat tulis, beberapa helai kertas berserakan dan buku-buku dalam keadaan terbuka. Pasti semalam dia habis mengerjakan *paper*, pikirku.

Di balik pintu bergelantungan sebuah celana panjang, tas berbentuk ransel kecil dan ikat pinggang.

Di dinding sebelah kanan tergantung sebuah rak buku yang seluruhnya juga dilapisi dengan kertas yang sama dengan alas meja. Rak itu penuh buku, teratur rapi, dan di atas rak ada beberapa map.

Di bawah rak terpampang sebuah lukisan wayang yang besar di atas dasar kain warna merah, dilukis dengan tinta warna emas. Di bawahnya sebuah dipan, sama panjangnya dengan lukisan itu, ditutup *bed cover* merah dengan motif primitif tenunan Bali.

Di ujung dipan, sebuah lemari *built-in* berpintu dua dibuat agak menonjol ke luar dinding. Di atasnya ada setumpuk koran tua, gulungan karton, dan beberapa botol kosong bekas kosmetik. Daun pintu dilapisi kertas yang sama dengan alas meja, dan di sebelah *built-in* ini, di dinding seberang, sebuah rak buku dari rotan warna hitam, penuh dengan buku. Di atas rak terlihat vas pinang kuning dengan jambangan botol bekas brem Bali, cat air, crayon, dan beberapa kaset. Di sebelah rak ini tegak sebuah rak sepatu, di atasnya yang dialasi kertas merah jambu juga, ada termos air, teko plastik, dua gelas kosong, kaleng kopi, susu, gula, teh, dan sekaleng kecil permen merek Fox.

Bagian belakang ruangan berpintu lipat model kuno, terdiri dari empat daun pintu dengan pegangan di tengah-tengah. Ketika kubuka pintu ini, dua daun pintu terkuak ke kiri dan dua ke kanan. Di balik pintu kutemukan sebuah teras kecil dan beberapa pot bunga berjajar rapi. Kepalaku menyentuh sebuah lonceng kayu berbentuk kepala manusia dengan mulut sumbing. Lonceng itu tergantung di sana, persis di tempat orang akan lewat.

Lama aku termangu di tembok teras menikmati hembusan angin melalui cemara di taman. Aku tersentak ketika tiba-tiba kudengar sapaan dari belakang. "Hei, Non, jangan bengong di situ, jatuh aja, tau rasa, lo."

Rupanya tanpa kusadari, Mira sudah datang, dan kami pun segera terlibat percakapan yang mengundang gelak tawa.

Deskripsi Pola Pengembangan Waktu

- Membaca contoh tulisan “Senja Di Kampus”

Temuan

- ✓ Pengamatan menurut perjalanan waktu

Pukul lima, suatu senja yang damai di kampus. Matahari yang sudah condong jauh ke barat masih memancarkan sisa cahaya melalui sela-sela daun cemara dan akasia tepat di hadapanku. Pancaran sinar yang biasanya tajam menyengat di siang hari bulan September ini, sekarang terasa hangat dan lembut, rasanya seperti sedang berjemur matahari pagi di villa di Cipayung.

Pada saat seperti sekarang ini, kebanyakan mahasiswa sudah pulang ke rumah masing-masing. Yang masih tersisa adalah yang tinggal di asrama (yang memang terletak di dalam kampus), atau para mahasiswa yang bermaksud numpang tidur di asrama. Tak terdengar lagi suara *genjrengan* gitar *semer* yang biasa dimainkan beberapa mahasiswa yang menunggu giliran kuliah sambil ngobrol di teras teater.

Pintu Kantin I yang terletak kira-kira lima puluh meter di kiriku, yang tengah hari tadi hampir tak pernah tertutup karena banyaknya mahasiswa yang kelaparan ataupun kekenyangan keluar-masuk, kini hanya sekali-sekali saja mengayun terbuka. Yang mendorongnya pun kalau bukan mahasiswa yang sudah kelihatan lusuh setelah bergulat dengan pelajaran sejak pagi, tentulah salah seorang pedagang, yang walaupun kelihatan capek, mulai beranjak pulang dengan wajah gembira karena uang sudah banyak terkumpul.

Di sekelilingku yang jelas terdengar adalah gemerisik sapu lidi Pak Abbas, petugas kebersihan kampus, menyapu halaman dengan leluasa, tanpa terhalang lalu-lalang seenaknya para mahasiswa, yang sering merasa menjadi penguasa di sini. Meja pingpong yang terletak kira-kira sepuluh meter di sebelah kiri mulai dimanfaatkan para karyawan, menghabiskan waktu menunggu waktu pulang. Sepanjang hari tadi, sejak pagi, para mahasiswa-lah yang bermain

di sana. Para karyawan ini jauh lebih sopan, setidaknya tidaknya an mereka tidak sampai mengganggu ketenangan suasana.

Burung-burung gereja beterbangan di antara dedaunan pakasias dan jarum-jarum daun cemara. Seseekali terdengar mereka, di sela-sela suara bola pingpong, suara klakson dan mobil mahasiswa yang satu demi satu mulai berangkat pulang.

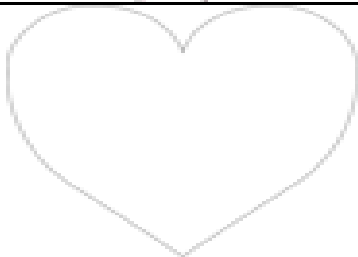
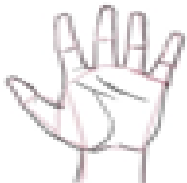
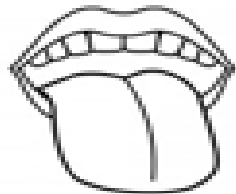
Dari sebelah kanan, dari pelataran gedung Studi Wilayah Afrika di balik Unit IV, terdengar sayup-sayup suara percakapan yang mirip pertengkaran: para peserta kegiatan drama sedang berlatih untuk pertunjukan akhir September nanti. Suara Yudi, pelatih mereka, jelas terdengar memperbaiki dialog serta memberikan aba-aba.

Pak Abbas telah selesai membersihkan pelataran di hadapannya. Matahari pun sudah hampir hilang di balik atap gedung Pusat Bahasa yang letaknya kira-kira lima puluh meter di hadapanku, dan seberang jalan yang mengitari kampus. Sebentar lagi tempat ini akan diruk-pikuk sebentar oleh suara-suara mahasiswa Program Diploma yang akan selesai kuliah pukul enam. Tidak lama. Sesudah itu kantin akan menjadi lebih sunyi lagi. Satpam yang bertugas siang hari akan bersiap-siap akan pulang sambil menunggu tibanya Satpam yang bertugas malam. Lampu-lampu di koridor sudah dinyalakan.

Pukul delapan nanti Kantin I akan ditutup, semuanya akan pulang. Para pedagang akan berkumpul dengan keluarga mereka beristirahat, bercengkerama, atau menyiapkan dagangan untuk esok hari. Aku pun sudah akan tiba di rumah, sementara kampusku akan tertidur lelap sepanjang malam, mengumpulkan tenaga untuk menghadapi tingkah polah para 'penguasa' kampus ini yang dari hari ke hari terasa makin aneh-aneh saja.



Saya akan mendeskripsikan :



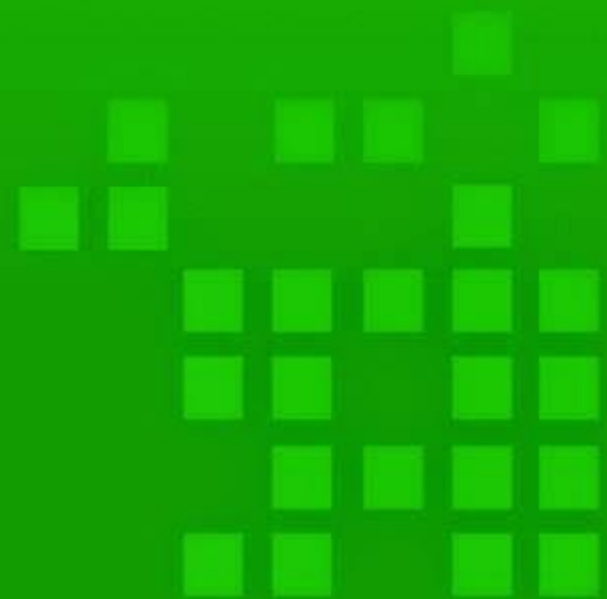
Ayo menulis

- ❖ Hari ketika saya mendapatkan ponsel / motor / laptop baru
- ❖ Kantin di UPJ
- ❖ Hari saat saya naik Kereta Api KRL di sore hari
- ❖ Bus Kota
- ❖ Guru atau teman yang tidak pernah bisa saya lupakan
- ❖ Pengalaman pergi menonton sirkus atau kebun binatang atau pasar malam
- ❖ Tempat yang ingin dikunjungi saat liburan
- ❖ Kamar tidur yang sempurna untuk saya
- ❖ Makanan *hits*
- ❖ Tempat *nongkrong* paling asik
- ❖ Stadion



Tugas

**JUMAT 14 SEPTEMBER MEMBUAT
TEKS DESKRIPSI 500 LEMBAR (1
HALAMAN)**



Thank You!

www.poweredtemplates.com

